

Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat KCP Kisaran dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating

Junita Sari

(Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara dan
Jsari5600@gmail.com)

Nurul Jannah

(Dosen, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara dan
jnurul992@gmail.com)

Abstract : This research aims to find out how much Problematic Financing have on Profitability with Third Party Funds as moderating variables at muamalat KCP Kisaran Bank. This type of research with a statistical descriptive approach. The research methodology used is a method of documentation and study of literature. The data source comes from secondary data, which comes from muamalat KCP Kisaran Bank. The data used in this study is data on muamalat KCP Kisaran Bank on January 2018 to December 2022. The analytical tools used in this study are multiple linear regressions. The results of this study show that Problematic Financing negatively and significantly affects profitability, while Third Party Funds also do not moderate the effect of Problematic Financing on profitability

Keywords: Problematic Financing, Profitability, Third Party Funds

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan terkait dengan penjualan, modal sendiri serta total aktiva (R. Agus Sartono (2010). Rasio keuntungan atau profitability ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam masa tertentu untuk menilai kesanggupan badan usaha beraktifitas dengan cara efisien. Posisi aset atau modal dihitung berdasarkan rata-rata dalam periode tertentu, dengan tujuan perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (Riyadi, 2006). Tingkat profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan memakai rasio keuangan Return On Asset dikarenakan ROA fokus terhadap kesanggupan badan usaha dalam meraih keuntungan pada aktifitas perusahaan dengan cara menyeluruh.

Menurut Fitriyanti, Citra (2014 : 27), ROA adalah rasio berkaitan dengan peluang mendapatkan keuntungan, menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di tingkat pendapatan, modal saham dan aktiva saham yang sifatnya spesifik. Bila nilai ROA semakin meningkat, maka bisa dipastikan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dihasilkan dan penilaian terhadap sisi pemanfaatan aset akan makin baik.

Tabel 1
Ratio Return On Asset (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2017 s/d 2021

No	Bank	Return On Asset				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Bank Muallamat Kcp Kisanan	2,83%	2,48%	2,51%	2,38%	2,33%

Menurut data tersebut di atas terlihat ada beberapa Bank mengalami peningkatan profitabilitas, namun ditemukan juga ada yang profitabilitasnya terlihat menurun dan cenderung fluktuatif. Bagi suatu bank sumber utama untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi adalah dengan pemberian pembiayaan yang optimal, dimana diharapkan pembiayaan yang optimal dan sehat dapat memberikan kontribusi pada profitabilitas dalam bentuk pemberian bagi hasil. Sebagaimana diketahui bahwa penyaluran pembiayaan yang dilakukan Bank, dapat mengakibatkan terjadinya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan Bermasalah adalah merupakan gambaran keadaan gambaran pengembalian pinjaman mengalami risiko gagal dan mengalami potensi kerugian (Gianni, 2013). Pembiayaan Bermasalah dapat diukur dari ratio yang membandingkan total pembiayaan bermasalah dibagi dengan total pembiayaan. Pembiayaan Bermasalah merupakan penyaluran pembiayaan yang karena faktor kesengajaan ataupun adanya faktor eksternal diluar kesanggupan sipeminjam mengalami kesulitan

pelunasan. (Siamat, 2005).

Pembiayaan Bermasalah dapat menjadi alat indikasi atas kesehatan dari aktiva suatu bank. Pembiayaan bermasalah juga dapat merupakan salah satu indikasi adanya penyimpangan dalam pengelolaan aset bank. Pembiayaan bermasalah akan berdampak pada berkurangnya modal suatu bank bila hal ini terus berlarut maka akan membawa dampak pada penyaluran pembiayaan periode berikutnya. Angka pembiayaan bermasalah yang tinggi akan menyebabkan menurunnya profitabilitas bank yang bersangkutan. Untuk itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul "PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUALLAMAT KCP KISARAN DENGAN DANA PIHAK KETIGA SEBAGAI VARIABEL MODERATING"

KAJIAN PUSTAKA

Profitabilitas

Menurut Hery (2015:107), defenisi profitabilitas adalah "hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan yang merupakan satu analisa dalam mengkaji kondisi

keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu badan usaha”.

Menurut Mamduh (2003:33), definisi profitabilitas adalah “menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan selama periode tertentu. Rentabilitas atau profitabilitas suatu perusahaan dinilai dari keberhasilan dalam mengelola aktivitya secara produktif, oleh karena itu rentabilitas atau profitabilitas badan usaha dapat diketahui dengan membandingkan keuntungan yang dihasilkan untk satu periode dengan jumlah aset atau capital badan usaha dimaksud.”

Profitabilitas dipakai dalam menghitung seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan, baik dengan penjualan dan aset. Sedangkan bagi pemerintah jika suatu bank dapat mempunyai profitabilitas yang baik maka bank tersebut tergolong sehat. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu alat indikasi yang sangat teruji untuk mengatur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dapat menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin baik kemampuan menghasilkan laba, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut akan semakin baik.

Untuk dapat memperoleh hasil yang optimal, bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efisien dan efektif baik atas dana yang berasal dari pemilik, darimasyarakat luas maupun atas penggunaan penanaman dana tersebut. Untuk menghitung profitabilitas atau rentabilitas dalam dunia perbankan salah satunya adalah melalui Return On Assets (ROA).

Pembiayaan Bermasalah

Pengertian pembiayaan bermasalah pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan di mana terdapat suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang berakibat terjadi kelambatan dalam pengembalian, atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan terjadinya kerugian.

Istilah NPF (*Non Performing Loan*) digunakan dalam perbankan syariah, untuk menggantikan konsep pinjaman (*loan*). NPF dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran. Sama seperti NPL, NPF merupakan kredit bermasalah. Masalah ini bisa disebabkan analisis kredit yang kurang tepat, kondisi ekonomi yang tidak stabil, hingga kegagalan yang terjadi pada kegiatan ekonomi. Rasio NPF dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengidentifikasi kualitas pinjaman sebuah bank.

Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana-dana bank yang berasal dari masyarakat. Karena dananya berasal dari masyarakat, maka dana ini disebut juga dana dari masyarakat. Dana pihak ketiga meliputi :

- a. Giro, yaitu simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan. Dana ini merupakan yang termurah karena tingkat bunganya paling rendah dibandingkan tabungan dan deposito. Bank syariah pada umumnya melakukan akad al-wadi'ah yad adh

dhamanah pada rekening giro.

- b. Tabungan, yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu. Tabungan tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Bank syariah pada umumnya menggunakan akad al-wadi'ah yad adh dhamanah dan mudharabah pada rekening tabungan.
- c. Deposito atau simpanan berjangka, yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian anatara pihak ketiga bank. Dana ini merupakan yang termahal karena tingkat bunganya paling tinggi dibandingkan giro dan tabungan. Bank syariah umumnya menggunakan akad mudharabah pada rekening deposito.

Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas. Dalam konsepsi manajemen pembiayaan, dana pihak ketiga (DPK) merupakan basis keputusan/kebijakan dalam bank. Apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam keadaan stabil maka hal ini akan memberikan tingkat kepastian keputusan dalam pemberian pembiayaan. Karena semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK), maka keputusan pemberian pembiayaan akan semakin tinggi. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab dan akibat (*causal*) karena menelusuri pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas (ROA) dengan Dana Pihak Ketiga sebagai variable moderator yang mungkin akan memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Bank Muamalat KCP Kisaran, dengan pengambilan data tahun 2017-2021 dari *annual report* Bank yang bersangkutan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan pada Bank Muamalat KCP Kisaran dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan melalui metode *electronic research library* guna mendapatkan tambahan informasi lainnya melalui akses internet ke website Bank yang bersangkutan.

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	171.607	2	85.803	44.576	.000 ^a
Regression	80.844	42	1.925		
Residual	252.451	44			
Total					

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas yakni profitabilitas.

Tabel 2
Uji Secara Simultan (F)
ANOVA^b

- a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Bermasalah (X2),
b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui nilai F hitung 44,576 dan nilai *Sig.* adalah 0,000. Diketahui F hitung 44,576 > nilai F tabel 3,21 (F tabel tersaji di lampiran) dan nilai *Sig.* 0,000 < 0,05, maka pembiayaan bermasalah secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Uji Signifikansi Parsial

Tabel dibawah menyajikan nilai koefisien regresi, serta nilai statistik t untuk pengujian pengaruh secara parsial.

Tabel 3
Uji Secara Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.212	.390		5.672	.000		
Pembiayaan Bermasalah (X2)	-.471	.053	-.802	-8.921	.000	.942	1.061

Coefficients^a

- a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diperoleh hasil:

- Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel pembiayaan bermasalah adalah -0,471, yakni bernilai negatif. Hal ini berarti variabel pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Diketahui nilai t

hitung dari pembiayaan bermasalah adalah -8,921 dan *Sig.* $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas.

Tabel 5 Koefisien Determinasi Model Summary^b

- a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Bermasalah (X2)
 b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.	Beta		

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) adalah 0.680. Nilai tersebut dapat diartikan variabel pembiayaan

bermasalah secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi profitabilitas sebesar 68,0%, sisanya sebesar 32,0 % dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

Pengujian Moderasi

Selanjutnya dilakukan pengujian moderasi yakni menguji apakah dana pihak ketiga signifikan dalam memoderasi pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas. Pengujian moderasi dilakukan dengan menggunakan uji MRA (interaksi).

Pengujian Dana Pihak Ketiga Dalam Memoderasi Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas

Coefficients^a

- a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

$$Y = 2,005 + 0.486X2 + 0.005Z - 0.001X1Z + 0.006X2Z + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (X1Z) sebagai variabel yang memoderasi pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas terlihat memiliki nilai signifikansi 0,886 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05, ini berarti dana pihak ketiga tidak memoderasi pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas.

		Error			
(Constant)	2.005	.503		3.986	.000
Pembiayaan Bermasalah (X2)	-.486	.067	.057	-7.257	.000
Dana Pihak Ketiga (Z)	.005	.053	-.828	.102	.919
X1Z	-.001	.008		-.144	.886
X2Z	.006	.011	.028	.541	.592
			-.028		
			.137		

2. Dana Pihak Ketiga (X2Z) sebagai variabel yang memoderasi pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas terlihat memiliki nilai signifikansi sebesar 0,592 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan, maka

dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga tidak memoderasi pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian moderasi pada Tabel di atas:

- Dana pihak ketiga tidak memoderasi pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas (Sig 0,592 > 0,05).

Pembahasan

Pada bagian ini dijelaskan mengenai pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis yang dilakukan mengenai Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap profitabilitas dengan Dana Pihak Ketiga sebagai variabel moderating pada Bank Muamalat KCP Kisaran sebagai berikut:

Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah secara partial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel pembiayaan bermasalah adalah -0,471, yakni bernilai negatif. Hal ini berarti variabel pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Artinya bila pembiayaan bermasalah meningkat maka akan menyebabkan turunnya profitabilitas dan sebaliknya jika pembiayaan bermasalah turun maka akan meningkatkan profitabilitas. Sementara nilai sig pembiayaan bermasalah sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($- 8.921 < 2.018$).

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pembiayaan bermasalah secara partial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan tabel perkembangan pembiayaan bermasalah terlihat secara total terjadi penurunan Pembiayaan bermasalah bila dibandingkan tahun 2017 dengan tahun 2021 sebesar 1,08 %. Hal ini sejalan dengan terjadinya peningkatan total profitabilitas perbankan muamalat KCP Kisaran berdasarkan tabel perkembangan Return On Aset yang meningkat sebesar 1,02 % bila dibandingkan sejak tahun 2017 hingga tahun 2021. Gambaran ini relevan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan Pasal 23 dan Penjelasan Pasal 37 ayat (1) UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa penyaluran dana oleh Bank Syariah mengandung risiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya, sehingga dalam

pelaksanaannya bank harus benar-benar memperhatikan asas-asas penyaluran dana/pembiayaan yang sehat. Upaya upaya penyelamatan yang dapat dilakukan untuk menangani pembiayaan bermasalah agar dapat kembali memberikan kontribusi terhadap profitabilitas adalah dengan melakukan restrukturisasi. Restrukturisasi Pembiayaan adalah upaya yang dilakukan oleh Bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya, antara lain melalui: 1) Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya; 2) Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan Pembiayaan, antara lain perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran, jangka waktu (Peraturan Bank Indonesia No.10/18/PBI/2008). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya dari Hassan (2002) yang menyatakan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Dana Pihak Ketiga Tidak Memoderasi Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas

Begitu juga terhadap Pembiayaan bermasalah, berdasarkan hasil penelitian ini Dana Pihak Ketiga tidak memoderasi pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas, dengan nilai sig $0,592 > 0,05$. Peran bank sebagai lembaga yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Kegiatan penyaluran ini diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah pembiayaan. Bank ketika menyalurkan pembiayaan akan dihadapkan pada resiko. Pembiayaan bermasalah merupakan indikator dari resiko kredit (pembiayaan) bank. Bank dengan pembiayaan bermasalah yang tinggi cenderung kurang efisien. Bank dengan dengan pembiayaan bermasalah yang semakin rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi (Kunt, 2001). Berdasarkan penelitian ini Dana Pihak Ketiga tidak memoderasi pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah menganalisis data dan mendapatkan hasil penelitian serta diuraikan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Peningkatan Pembiayaan bermasalah akan menyebabkan turunnya profitabilitas, sebaliknya penurunan pembiayaan bermasalah akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas.
2. Dana pihak ketiga tidak memoderasi pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas.
3. Dana pihak ketiga tidak memoderasi pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka penulis mencoba mengemukakan

saran yang mungkin bermanfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Perbankan
Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perbankan dalam upaya meningkatkan profitabilitas, bukan hanya meningkatkan pertumbuhan pembiayaan namun juga harus berupaya menekan dan mengendalikn angka pembiayaan bermasalah.
2. Bagi Lingkungan Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya di bidang perbankan syariah khususnya penelitian mengenai variabel pembiayaan bermasalah dan dana pihak ketiga serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.
3. Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat sebagai salah satu sumber pengetahuan mengenai analisis pembiayaan dan dana pihak ketiga terhadap peningkatan pendapatan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2010) *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Andraeny, Dita. (2011) *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan Non Performing Financing terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Aceh: Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011.
- Fitriyanti, Citra, dkk. (2014) *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil*. ISSN: 2460-6545.
- Gianni, Nur Gilang. (2013) *Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabh pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. ISSN: 2552-6765: 96-103.
- Hassan, Kabir M dan Abdel Bashir Hameed M. (2002) *Determinants of Islamic Banking Profitability*. International Journal. ERF paper.
- Hery. (2015) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kunt, Demirguc dan Harry Huizinga. (2001) *Determinants of Commercial Bank Interest Margin amd Profitabilitas: Some International Evidence*. World Bank Economic Review 13: 379-408.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2003) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP AMP-YKPN.